

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan studi fenomenologi untuk menganalisa lebih detail mengenai realitas gaya hidup remaja pengguna grabfood di kota bandung, penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas social, dan lain-lain. Menggunakan pendekatan kualitatif memberikan pengalaman kepada para peneliti dimana metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan.

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasitentunya yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehesif, dan holistic. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Penelitian kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan

gambaran dan keterangan-keterangan secara jelas dan faktual. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan menggambarkan mengenai pola komunikasi antar pribadi *driver* gojek dalam meningkatkan nilai elektabilitas terhadap *customer* di Bandar Lampung. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moelong (Moelong 2005:7), kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang lain atau perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berusaha melihat kebenaran-kebenaran atau membenarkan kebenaran, namun di dalam melihat kebenaran tersebut, tidak selalu dapat dan cukup didapat dengan melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang nyata, akan tetapi kadangkala perlu pula melihat sesuatu yang bersifat tersembunyi, dan harus melacaknya lebih jauh ke balik sesuatu yang nyata tersebut.

3.2. Pendekatan Penelitian Studi Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia kehidupan. Fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang dimaknai serta dapat merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial. (Rini Sudarmanti, 2005)

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada

beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Menurut Creswell (1998), Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data subjek dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

Metode Fenomenologi, menurut Polkinghorne (Creswell,1998) Studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia.

Sedangkan menurut Husserl (Creswell, 1998) peneliti fenomenologis berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu esensial, struktur invarian esensi atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori, image dan arti.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian merupakan pihak yang berperan membantu peneliti dalam memberikan keterangan terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Penjelasan dari subjek akan sangat menentukan penjelasan tentang masalah-masalah yang muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi mengumpulkan informasi melalui wawancara, dokumentasi, serta mencatat informasi.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada ciri atau karakteristik yang telah diterapkan peneliti. Sehingga dalam pengambilan sampel ini peneliti dapat dengan cermat dan strategis dalam menentukan peristiwa untuk dapat dimasukkan dalam sampel penelitian.

Proses pemilihan sampel ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data Ketergantungan remaja dalam grabfood di kota Bandung dalam bentuk wawancara, dan memberikan form isian yang berisi pertanyaan singkat terkait biodata, Kriteria dalam pemilihan subjek penelitian yakni memilih dari kalangan masyarakat di sekitar kota Bandung.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar-benar akurat dan sesuai dengan yang diharapkan maka penelitian ini menggunakan proses dan teknik pengumpulan data

sebagaimana disebutkan sebagai berikut :

1. Proses Mencari Lokasi Penelitian

Sebelum mencari informan penelitian untuk memperoleh berbagai data, maka pada tahap ini terlebih dahulu peneliti meminta izin dan memperkenalkan diri kepada informan penelitian.

2. Proses Ketika Berada di Lokasi Penelitian (*Getting Along*)

Pada proses ini, peneliti berusaha melakukan hubungan secara pribadi yang akrab dengan para informan, mencari informasi dan berbagai sumber data yang lengkap dan berusaha menangkap makna inti dari berbagai informasi yang diterima serta masalah yang diamati. Peneliti berusaha sebijak mungkin sehingga tidak menyinggung informasi terkait pertanyaan yang diajukan dalam proses wawancara.

3. Proses Pengumpulan Data (*Logging Data*)

Pada proses ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data yang telah ditetapkan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

- a. Interview (wawancara), yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui percakapan langsung dengan para informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan menggunakan pedoman wawancara.
- b. Observasi (pengamatan), yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti.

- c. Dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang diteliti.

3.3.2.1. Teknik Observasi Terlibat

Observasi yang dilakukan untuk bahan penelitian, harus dilakukan dengan ketelitian dan kecermatan dalam rangka memperoleh data penelitian. Praktik observasi melibatkan pengerahan beberapa indera peneliti, terutama penglihatan dan pendengaran untuk menangkap fenomena di sekitar yang bisa dijadikan data.

1. Pada objek, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
2. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.

3.3.2.2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan pembuktian terhadap informasi yang telah diperoleh. Teknik yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yang merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian. Wawancara dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka dengan mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan, dan memberikan pertanyaan lagi, ketika informan memberikan jawaban. Tanya semua kepada informan, untuk memenuhi kebutuhan data yang diperlukan. Langkah-langkah umum yang

dilakukan peneliti dalam wawancara dan observasi adalah:

1. Peneliti memilih beberapa orang yang merupakan remaja yang ketergantungan menggunakan grabfood untuk dijadikan subjek dalam penelitian.
2. Peneliti membuat kesepakatan dengan beberapa informan untuk berdialog dan melakukan pembahasan dimintai penjelasannya terkait dengan motif penyebab dan motif tujuan mereka menjadi remaja pengguna grabfood.
3. Saat wawancara, peneliti mencoba menangkap sebanyak mungkin informasi yang bisa didapatkan dari informan dengan cara yang simpel tanpa membebankan informan.

3.3.2.3. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai literature, melalui buku, dan jurnal maupun melalui internet.

3.4. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan secara terperinci, menginterpretasikan dan menilai data serta kondisi objek yang ada dilapangan digambarkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan yang mendukung sehingga dapat dibaca dan dimengerti

dengan permasalahan yang akan diangkat memungkinkan dan dapat dijelaskan dengan menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif.

Menurut Sugiyono , aktivis dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, aktivitas dalam analisis data tersebut akan melalui proses sebagai berikut :

1. ReduksiData

Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan,

seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada

tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

3.5. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif tentu setelah data penelitian terkumpul, lantas tidak langsung begitu saja dianggap valid. Tentu dalam metode penelitian ada istilah uji keabsahan data yakni pemeriksaan kembali keabsahan atau kredibilitas datanya layak digunakan sebagai data penelitian atukah tidak. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian. Peneliti mengambil salah satu teknik atau cara untuk menguji kredibilitasnya yakni melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

1. Triangulasi Data

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan cek kembali data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta juga. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan metode pendekatan fenomenologi juga pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis.

3.6. Informan

Dalam setiap tahap penelitian, proses pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data didapat dari sumber data kemudian dianalisis demi keutuhan dan keterarturan yang di susun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) profile informan, (2) usia, (3) jenis kelamin, (4) tingkat pendidikan, (5) pekerjaan, dan lain-lain.

3.6.1. Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi dalam penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi dari informan. Kuswarno (2009:61) mengemukakan bahwa akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

Disini peneliti mendapat akses informan karena banyak remaja yang terpengaruh gaya hidup pengguna grabfood. Dengan pengenalan tersebut peneliti bisa mendapatkan akses informan dan mendapatkan informasi dari informan terkait motif penyebab dan motif tujuan menjadi remaja pengguna grabfood.

3.6.2. Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang gaya hidup remaja pengguna grabfood. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat email. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini,

adalah dengan mengirimkan surat melalui email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan (misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediannya terlibat dalam proses penelitian), juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya (apakah perlu wawancara tambahan atau tidak). (Kuswarno, 2009: 61).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2009: 61-62).

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.6.3. Profile Informan

Informan dalam penelitian ini ada sebanyak 5 (lima) Informan sebagai Remaja Pengguna Grabfood. Informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Siti Nurasyiah

Usia : 19

Jenis Kelamin : Perempuan

Tingkat Pendidikan : SMA

Pekerjaan : -

Siti Nurasyiah salah satu pengguna grabfood yang sering memesan makanan favorit di grabfood karena menurut siti kehadiran grabfood sangat membantu dia dimana pun dia berada

Informan 2

Nama : Iis Supratini

Usia : 19

Jenis Kelamin : Perempuan

Tingkat Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Iis supratini saya terbantu dengan ada nya grabfood ketika saya malas keluar kantor atau saya lagi banyak kerjaan terus perut laper saya tinggal pesan

makanan yang saya mau dan grabfood itu enak sering banyak diskon yang lumayan membantu saya.

Informan 3

Nama : Fauzan Lutfi
Usia : 18
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tingkat Pendidikan : Mahasiswa
Pekerjaan : -

Fauzan lutfi saya seorang Mahasiswa aktif yang baru masuk kuliah di salah satu universitas swasta yang ada di kota bandung, saya mengenal grabfood karena saya tahu dari teman-teman saya awal nya coba-coba dan sekarang ketagihan buat memesan makanan karena sangat praktis bagi saya yang malas pergi langsung ke rumah makan atau restoran.

Informan 4

Nama : Mustika Lestari
Usia : 18
Jenis Kelamin : Perempuan
Tingkat Pendidikan : Mahasiswi
Pekerjaan : -

Mustika lestari saya kuliah di universitas negeri yang ada di kota bandung awal mula saya mengenal grabfood ketika saya masih sekolah awal nya saya mengikutin teman saya karena grabfood praktis dan kapanpun dan

dimanapun bisa memesan tanpa harus macet-macetan dijalan.

Informan 5

Nama : Fajar Pamungkas

Usia : 18

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tingkat Pendidikan : SMA

Pekerjaan : -

Fajar Pamungkas adalah salah satu remaja yang masih sekolah di bangku SMA, menurut saya grabfood sangat membantu buat saya dan teman-teman saya ketika berada di kosan karena cukup dengan memesan makanan lewat *handphone* maka makanan galama kemudian datang tanpa harus kita keluar kosan kembali atau ngantri di dalam restoran.

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seputaran kota bandung tepat nya di daerah kecamatan Buahbatu, Rancasari, Regol, Gedebage, Kiaracandong.

3.7.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan enam bulan, yaitu dimulai dari maret 2020 sampai dengan agustus 2020, seperti terlihat pada table berikut:

Table 3.5 Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	JADWAL PENELITIAN TAHUN 2020								
		Mar-20	Apr-20	Mei-20	Jun-20	Jul-20	Agt-20	Sep-20	Okt-20	Nov-20
1	Observasi Awal	X	X	X						
2	Penyusunan Proposal Skripsi		X	X	X	X	X			
3	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X	X	X	X	X	X	
4	Seminar Usulan Penelitian Skripsi							X		
5	Perbaikan Proposal							X	X	
6	Pelaksanaan Proposal					X	X	X	X	
7	Analisis Data			X	X	X	X	X		
8	Penulisan Laporan	X	X	X	X	X	X	X	X	
9	Konsultasi Skripsi	X	X	X	X	X	X	X	X	
10	Ujian Naskah Skripsi								X	
11	Ujian Siding Skripsi									X
12	Perbaikan Skripsi									X

Sumber : Data Hasil Penelahaan Penelitian 2020